

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian yang berjudul “ Studi Kasus Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Pontianak”. Penelitian ini difokuskan pada kasus terhadap siswa yang melakukan *bullying* di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. Masalah umum penelitian ini adalah : “Bagaimanakah mengatasi *Bullying* pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Pontianak? ”. Adapun sub masalahnya : 1) Bagaimanakah Karakteristik dari pelaku tindakan *Bullying* yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak?, 2) Faktor Internal apa sajakah yang menjadi penyebab siswa menjadi pelaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak ?, 3) Faktor Eksternal apa sajakah yang menjadi penyebab siswa menjadi pelaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak?, 4) Pendekatan apa saja yang dilakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Pontianak ?.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimanakah mengatasi *Bullying* pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Karakteristik umum dari pelaku tindakan *Bullying* yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. 2) Faktor Internal yang menjadi penyebab siswa menjadi pelaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. 3) Faktor Eksternal yang menjadi penyebab siswa menjadi pelaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. 4) Pendekatan apa saja yang dilakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Pontianak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah studi kasus. Subjek kasus dalam penelitian ini berjumlah 2 (dua) orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, komunikasi langsung (wawancara), dan studi dokumenter. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan cara identifikasi kasus, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi dan tindak lanjut

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 2 (dua) orang siswa siswa SMP Muhammadiyah 2 Pontianak yang merupakan pelaku *bullying* Fisik dan pelaku *bullying* Psikologis, secara umum dapat disimpulkan bahwa : 1) Karakteristik pada subjek kasus A yang melakukan perilaku *bullying* yaitu : Berperilaku temperamen serta emosi yang masih labil, senang berteman dengan anak-anak yang usianya jauh di atasnya dan sulit bersosialisasi dengan teman laki-laki yang lemah. Karakteristik subjek kasus B yang melakukan perilaku *bullying* yaitu : Anak yang cerdas namun memiliki sifat yang menjengkelkan serta mempunyai pandangan yang positif tentang kekerasan, memiliki sifat setia kawan hanya kepada teman akrabnya saja dan selalu terdepan bila ada teman baiknya itu dilukai walaupun temannya memiliki kesalahan, dan siswa sering curhat hanya dengan teman akrabnya saja tentang keadaan keluarga. 2) Faktor internal yang menyebabkan subjek kasus A melakukan *bullying* yaitu : Pola pikir subjek kasus yang irasional yaitu, rasa senang, puas dan bangga ketika melihat temannya tunduk dan takut kepadanya, Pelaku memiliki kekuatan fisik maupun sosial yang lebih dibanding teman-temannya, keinginan anak untuk balas

dendam, selalu ingin mendapatkan pengakuan serta menunjukkan eksistensi dirinya di kalangan teman sebayanya, adanya perasaan berhak untuk menghina, mencederai, dan menindas teman sebayanya, adanya perlakuan buruk dari beberapa gurunya dan tidak terlatih untuk berempati terhadap orang lain. Sedangkan subjek kasus B, Pola pikir subjek kasus yang irasional yaitu, rasa senang, puas dan bangga ketika terus-menerus menceritakan kebohongan tentang perilakunya, Teman-temannya di sekolah selalu pilih-pilih dalam berteman, memiliki sifat pemarah, mudah tersinggung serta akan mengamuk bila tidak dituruti kemauannya. 3) Faktor eksternal yang menyebabkan subjek kasus A melakukan *bullying* : terlalu keras dan kasarnya figur ayah dalam mendidik anak, pengaruh lingkungan pergaulan siswa yang lebih memilih berteman dengan anak-anak yang usianya jauh di atasnya, trauma karena sering mendapat perlakuan kasar dari ayah dan ibunya bila siswa sedikit melakukan kesalahan di rumah, dan siswa kurang mendapat pendidikan agama dari orang tua. Sedangkan subjek kasus B, yaitu Anak seringkali mendapat hukuman dan perlakuan keras dari orangtuanya baik secara fisik maupun secara verbal seperti hinaan serta perkataan kasar bila menanyakan keberadaannya pada saat pulang dari kerja, kurangnya keterbukaan komunikasi antar anak, orang tua dan keluarga lainnya, Anak ingin selalu balas dendam, dan merasa kurangnya kasih sayang orang tua. 4) Bantuan yang diberikan kepada subjek kasus A dan B meliputi : a) Kesadaran diri b) Pencarian makna , c) Keterpusatan dan kebutuhan akan orang lain, d) Kebebasan dan tanggung jawab, e) Home Work Assignments (pemberian tugas rumah), f) Teknik Assertive Training , g) Reinforcement (penguatan) serta melakukan kerjasama dengan guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua masing – masing.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka disimpulkan rekomendasi sebagai berikut: 1). Bagi subjek kasus A dan B Diharapkan harus lebih dapat memilih kegiatan-kegiatan sekolah dan luar sekolah yang positif karena kalian sangat mudah terpengaruh melakukan perilaku *bullying*. Oleh karena itu diharapkan kalian harus bisa memotivasi pribadi sendiri dalam belajar supaya tidak terganggu dalam proses belajar dan juga diharapkan kalian dapat lebih berprestasi di sekolah untuk bekal masa depan serta mencapai cita-cita yang diinginkan, 2) Dewan Guru Kalangan pendidik hendaknya dapat memberikan Mengadakan seminar edukasi atau sosialisasi mengenai *bullying* kepada orang tua, agar orang tua memiliki pemahaman yang baik mengenai masalah *bullying* ini dan juga pihak sekolah mensosialisasikan peran guru BK dalam masalah *bullying*, sehingga murid menjadi tahu kemana mereka harus pergi dan bercerita mengenai masalah *bullying* yang sedang dihadapinya. 3) Orang Tua Siswa Sebaiknya kedua orang tua senantiasa dapat berperan sebagaimana mestinya dalam mendidik anak-anaknya, membangun komunikasi yang baik antar anggota keluarga, sebagai contoh yang dapat ditiru, melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anaknya, mengamati perkembangan, kebutuhan dan permasalahan anaknya dengan baik, melakukan penanganan ketika anaknya mengalami tindakan kekerasan dan melakukan pencegahan agar anaknya tidak mengalami *bullying* di kemudian hari. Sehingga proses belajar anak disekolah berlangsung baik dan meningkatnya motivasi belajar anak. Karena perhatian dan kasih sayang kedua

orang tua sangatlah diperlukan bagi seorang anak, 4) Kepada peneliti berikutnya Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan karena perilaku *bullying* masih sangat sulit dikenali terutama *bullying* verbal (mengejek/mencemooh, memberi julukan yang tidak pantas) dan *bullying* mental/psikologis (mendiamkan, mengucilkan, meneror melalui pesan pendek) dikarenakan model pergaulan sekarang yang sulit membedakan antara candaan atau sungguhan. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut Sehingga dapat memperkaya penelitian yang berhubungan dengan kasus *bullying*.

